

UPAYA PENGELOLA LKP ANDI JAYA DALAM MENINGKATKAN LULUSAN MELALUI PROGRAM KECAKAPAN KERJA**Anddy Abdullah**

IKIP Siliwangi

Anddy.abdullah96@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengelola LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan yang kompeten pada bidang keterampilan sesuai kebutuhan DUDI sehingga dapat memanfaatkan secara optimal peluang-peluang kerja yang terbuka pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dalam upaya menyiapkan peserta didik kursus dan pelatihan menjadi tenaga kerja baru yang terampil atau kompeten, memiliki etos kerja dan daya saing tinggi, pada tahun 2017 LKP Andi Jaya melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyelenggarakan program PKK bagi warga masyarakat yang menganggur karena belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan peluang kerja yang dibutuhkan oleh DUDI. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. penelitian berlokasi di LKP Andi Jaya, responden di penelitian ini adalah pengelola, sekertaris LKP, dan 6 orang yang mengikuti Program Kecakapan Kerja. Hasil dari penelitian ini dalam meningkatkan hasil lulusan di LKP Andi Jaya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari program pendidikan kecakapan kerja. Keberhasilan program pendidikan kecakapan kerja dapat dilihat dari perubahan perilaku warga belajar yang ditunjukkan kepada kecakapan tangan, kecakapan otak, dan kecakapan hati.

Kata kunci: LKP Andi Jaya, Pengelola LKP, Program Kecakapan Kerja

PENDAHULUAN

Dalam UU Republik Indonesia 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Lembaga Kursus dan Pelatihan yaitu merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat berperan dalam memberikan layanan pengetahuan keterampilan dan sikap bagi masyarakat serta merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung

program kemiskinan dan pengangguran, hal ini didukung oleh jumlah lembaga kursus dan pelatihan yang mencapai kurang lebih 20.152 LKP tahun 2107 di Indonesia menurut informasi Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dengan berbagai jenis keterampilan dan ini merupakan kekuatan yang sangat besar dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan dan pengangguran (Fauzi & Widiastuti, 2018, hal. 30) . Salah satu penyebab pengangguran dan kemiskinan adalah susahny menghadapi persaingan kerja.

Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) merupakan program layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan berbasis keterampilan kerja sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan kompeten pada bidang keterampilan sesuai kebutuhan DUDI sehingga dapat memanfaatkan secara optimal peluang-peluang kerja yang terbuka pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Program-program PKK merupakan salah satu wujud program penyalarsan kursus dan pelatihan dengan kebutuhan kompetensi kerja pada DUDI dan kewirausahaan. Melalui program ini, peserta didik dibekali keterampilan sesuai kebutuhan DUDI dan dikembangkan etos kerjanya. Setelah menyelesaikan program, peserta didik dibantu dan dibimbing oleh lembaga penyelenggara program untuk mengakses lapangan kerja yang tersedia sampai mereka dapat bekerja pada DUDI.

Keterampilan atau kecakapan kerja yang mencakup keseluruhan kemampuan seseorang bisa dijadikan andalan untuk bersaing memperebutkan lapangan pekerjaan. Dalam upaya menyiapkan peserta didik kursus dan pelatihan menjadi tenaga kerja baru yang terampil atau kompeten, memiliki etos kerja dan daya saing tinggi, pada tahun 2017 LKP Andi Jaya melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyelenggarakan program PKK bagi warga masyarakat yang menganggur karena belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan peluang kerja yang dibutuhkan oleh DUDI, dan mendukung kebijakan dan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014, hal. 2). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014, hal. 9).

Lokasi penelitian yang di teliti oleh peneliti dilakukan di LKP Andi jaya, di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Untuk teknik pengumpulan data

menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan satu orang pengelola LKP Andi Jaya beserta 6 orang peserta didik untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil peneliti di lapangan sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu 1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan? 2. Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan?

Untuk pembahasan pertanyaan penelitian yang pertama mengenai bagaimana perencanaan yang dilakukan LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan didapatkan hasil di lapangan dan wawancara dengan pengelola LKP sebagai narasumber bahwa mendirikan LKP Andi Jaya berawal dari dana pribadi yang kemudian di bantu oleh pemerintah selain itu juga pendirian LKP berasal dari kepedulian pengelola LKP kepada masyarakat dalam membantu menggali potensi serta mengembangkan potensi yang ada di masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan DS, sebagai pengelola LKP Andi Jaya yaitu, “....LKP ini pertama didirikan dengan adanya tanda bukti kepemilikan sarana, prasarana dan fasilitas pelatihan. Kemudian harus sudah mempunyai program pelatihan berbasis kompetensi. Menentukan letak pendirian LKP dengan melihat kondisi masyarakat sekitar yang memang membutuhkan kursus dan pelatihan terutama di bidang menjahit. Perizinan mendirikan LKP Andi Jaya dengan mengajukan permohonan pendirian LKP kepada Rt/Rw setempat, Kelurahan, kecamatan, dan sampai kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Subang. Dalam perizinan mendirikan LKP pengelola tidak mengalami kesulitan. Identifikasi kebutuhan yang di lakukan pengelola LKP adalah dengan cara terjun langsung ke masyarakat serta desa-desa terpencil yang ada di Subang. LKP tidak memiliki Instrumen dalam melakukan identifikasi. Pengelola LKP dengan di bantu oleh beberapa instruktur. Syarat mendirikan LKP dengan mempunyai tempat yang memadai untuk mengadakan kursus dan pelatihan dan sudah mempunyai program pelatihan berbasis kompetensi. Pertama sumber sarana prasarana yang di dapat diperoleh dari biaya sendiri setelah berjalan LKP dibantu dari pemerintah. Untuk alat-alat praktek dan teori sendiri sudah memadai tetapi untuk gedung masih belum milik sendiri. Agar masyarakat dapat menyalurkan potensi masyarakat yang belum dibimbing atau dibina.”

Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan. Pembahasan mengenai hasil dari upaya yang dilakukan LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan sudah semaksimal mungkin sesuai dengan model dan pedoman yang disediakan akan tetapi pilihan diserahkan kembali kepada peserta didik apakah ingin berwirausaha atau bekerja di pabrik. Berikut hasil wawancara dengan DS, sebagai pengelola LKP beserta peserta didik. “....hambatan yang kami rasakan saat pelaksanaan program adalah pada saat mencari peserta didik untuk mengikuti pelatihan/program. Dalam memberikan pelatihan kepada peserta didik pengelola dan instruktur sudah semaksimal mungkin. Sudah sesuai dengan prosedur yang ada sesuai dengan modul yang ada. Perubahan yang dirasakan masyarakat bisa memasuki dunia usaha dan dunia kerja yang ada di Kabupaten Subang. Tergantung dari keinginan peserta didik sendiri. Ada,

disalurkan ke pabrik-pabrik yang ada di sekitar Kabupaten Subang. Belum ada, kebanyakan dari peserta didik yang mengikuti pelatihan disalurkan ke pabrik-pabrik di sekitar Kabupaten Subang.

Pembahasan selanjutnya mengenai responden peserta didik yang pertama selama mengikuti program dan hasil yang didapatkan. Dalam hasil penelitian ini bahwa hasil dari responden peserta didik dalam pelatihan ini sangat bagus karena kebanyakan peserta didik ingin cepat bekerja. Responden pertama yang di wawancara oleh peneliti yaitu A sebagai berikut. “...Selama pelatihan alhamdulillah tidak ada hambatan sama sekali. Dalam menyampaikan teori maupun praktek pembelajaran instruktur sudah baik dan dapat dipahami. Dari yang saya tahu tujuan program ini adalah untuk saya bisa bekerja, meningkatkan taraf ekonomi dan mendapatkan keterampilan untuk bekerja. Setelah mengikuti program ini saya jadi mempunyai keterampilan menjahit dan pengalaman yang belum saya dapatkan sebelumnya. Dan setelah program selesai langsung disalurkan ke pabrik yang berada di kabupaten subang atau ditawarkan untuk berwirausaha bagaimana keinginan kita.”

Selanjutnya responden peserta didik yang kedua selama mengikuti program dan hasil yang didapatkan. Dari yang mengikuti program kebanyakan peserta didik ingin cepat bekerja setelah mengikuti program dan responnya baik. Responden kedua yang diwawancarai oleh peneliti yaitu S. “...selama saya mengikuti program pelatihan di LKP Andi Jaya saya tidak menghadapi kendala dari pengelola maupun instruktur tetapi saya menghadapi kendala dari internal yaitu tidak memiliki kendaraan sendiri dikarenakan perjalanan dari rumah ke kursus lumayan cukup jauh. Sudah. Sudah sesuai dengan model yang diberikan saat pertama pelatihan. Ada, saya jadi bisa menjahit. Langsung, saya disalurkan ke pabrik di kabupaten subang.”

Pembahasan

Hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana perencanaan yang dilakukan LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan, dari perencanaan pengelola LKP Andi Jaya sudah sangat baik di mulai dari awal didirikan LKP, perizinan pendirian LKP, dan LKP harus sudah mempunyai program pelatihan berbasis kompetensi sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam melaksanakan program-program pengelola terlebih dulu melakukan identifikasi kebutuhan supaya dalam mengadakan program tidak salah sasaran dan supaya sesuai dengan tujuan. Seperti pendapat Edwin B.Flippo (Kamil, 2012, hal. 3) bahwa pelatihan merupakan tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Selain itu Menurut (Prof. H. Djuju Sudjana, 2010, hal. 52-54) dalam pendidikan luar sekolah fungsi manajemen terdiri atas enam fungsi yang berurutan. Keenam fungsi tersebut adalah :

1) Perencanaan

Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara non formal, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Perencanaan berkaitan dengan

penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara pendidikan non formal.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber – sumber yang diperlukan ke dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Penggerakan

Ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pembinaan

Pembinaan adalah upaya untuk memelihara efisiensi dan efektivitas kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola terhadap para penyelenggara dan pelaksana program kegiatan pendidikan. Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui staf atau pihak lain yang berkaitan dengan tugas para penyelenggara dan pelaksana.

Sasaran pembinaan adalah rangkaian tugas sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan, ketetapan dalam pengorganisasian sumber-sumber, kecocokan antara tugas staf atau pelaksana dengan keahlian, produser kegiatan, penggunaan wewenang dan kedudukan, serta pembinaan.

5) Penilaian

Penilaian berperan untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan informasi untuk mengambil keputusan yang menyangkut upaya justifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan, dan pengembangan pendidikan nonformal.

6) Pengembangan

Pada dasarnya pengembangan adalah pelaksanaan kembali (*recycling*) program pendidikan noformal melalui fungsi – fungsi manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian sampai dengan pengembangan. Dengan kata lain, pengembangan berperan untuk menjembatani siklus kegiatan pendidikan nonformal dalam rantai peningkatan kegiatan secara berkelanjutan.

Sesuai dengan hasil penelitian Dalam penjelasan program pendidikan kecakapan kerja adalah untuk Memberikan bekal keterampilan kerja bagi warga masyarakat yang menganggur karena belum memiliki keterampilan. Mendorong lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi masyarakat agar memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan peluang kerja yang dibutuhkan oleh DUDI. Dan Mendukung kebijakan dan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) .

Pembahasan mengenai Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan LKP Andi Jaya dalam meningkatkan lulusan hasil yang ada di lapangan dalam memberikan pelatihan

pengelola dan instruktur sudah semaksimal mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5, maka kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga Kursus dan Pelatihan atau yang biasa disebut LKP merupakan lembaga yang menyelenggarakan berbagai program untuk dapat memenuhi kebutuhan warga belajar. Program yang diselenggarakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada warga belajar sebagai peserta program atau kepada lembaga itu sendiri yang menyelenggarakan program

KESIMPULAN

Dalam upaya pengelola dalam meningkatkan hasil lulusan di LKP Andi Jaya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari program pendidikan kecakapan kerja. Keberhasilan program pendidikan kecakapan kerja dapat dilihat dari perubahan perilaku warga belajar yang ditunjukkan kepada kecakapan tangan, kecakapan otak, dan kecakapan hati.

Dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan kerja pasti ada kendala-kendala. Akan tetapi kendala yang ada dapat teratasi dengan baik sehingga kegiatan keterampilan kerja dapat berjalan dengan baik. Kendala tersebut meliputi kurangnya tanggung jawab warga belajar. Sikap kurang disiplin warga belajar ketika masuk kegiatan keterampilan. Kurangnya pengetahuan warga belajar terhadap program yang diikuti. Peningkatan disiplin warga belajar, perlunya peningkatan perluasan jaringan kerja sama yang bersifat saling menguntungkan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, E. R., & Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Comm Edu*, 30-35.
- Kamil, P. D. (2012). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Pelatihan, K. P. (2018). *Pengertian keterampilan Kerja (PKK)*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan : <http://www.infokursus.net/download/PKK.pdf>
- Prof. H. Djuju Sudjana, M. (2010). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.